

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Diabetes Melitus mengacu pada kelainan metabolisme yang diindikasikan oleh kondisi hiperglikemia yang disebabkan oleh sekresi insulin yang rusak ataupun kerja insulin yang rusak, keadaan gula darah tinggi ini bisa menghasilkan gejala sering buang air kecil, haus, dan rasa lapar yang meningkat (Goldenberg, R, & Punthakee, Z. 2013). Diabetes Melitus harus menjadi salah satu perhatian di semua kalangan masyarakat sebab bisa menjadi permasalahan karena berhubungan dengan tidak terkontrolnya gula darah sangat membahayakan organ lain di dalam tubuh, beberapa studi menunjukkan komplikasi yang diakibatkan tidak terkontrolnya gula darah yaitu Retinopati, Neuropati, Nefropati biasa dikenal dengan komplikasi kronik mikrovaskuler (World Health Organization and International Diabetes Federation, 2006) meningkatkan risiko ketoasidosis diabetikum dan koma hiperglikemia atau komplikasi akut.

Pada tahun 2017, Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang mengeluarkan data mengenai penyakit tidak menular yang didominasi oleh diabetes melitus di urutan kedua dengan angka 15,61 % atau sekitar 29.207 ribu yang tersebar di puskesmas, rumah sakit, ataupun DPM/klinik.

Data yang diterbitkan oleh RISKESDAS pada tahun 2007 menunjukkan prevalensi nasional penderita diabetes melitus di Indonesia kalangan usia 15 tahun keatas sebesar 5.7% berdasarkan data dari IDF 2014, saat ini diperkirakan kurang lebih 9,1 juta orang penduduk didiagnosis sebagai penyandang diabetes melitus. Dengan kondisi tersebut menempatkan Indonesia berada di peringkat ke-5 dunia, yang sebelumnya dibandingkan dengan data IDF 2013 Indonesia menempati peringkat ke 7 di dunia dengan 7.6 juta orang menyandang DM. (Zulfy et al., 2015a) Diabetes melitus merupakan penyakit yang membahayakan negara, kita harus memberikan prioritas untuk penanganan penyakit seperti DM sebelum kerusakan yang lebih besar terjadi. Transisi epidemiologi di Indonesia mengakibatkan terjadinya perubahan pola penyakit, yang dimana penyakit kronis degeneratif sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Penyakit degeneratif adalah penyakit tidak menular yang berlangsung cukup lama hingga disebut kronis seperti penyakit *cardiovascular*,



Makna dari hadits tersebut bahwa tuhan menciptakan penyakit begitu pula obatnya, kadang ada orang yang belum berhasil mendapatkan obat atau kesehatannya. Oleh karena itu dibutuhkan kesabaran dan usaha untuk berobat sesuai dengan penyakitnya, hadits diatas sekaligus mengajarkan kita harus selalu meningkatkan kepatuhan kita dalam berobat meskipun kadang kita belum mendapatkan hasilnya.

Penelitian tentang hubungan tingkat kepatuhan pengobatan oral antidiabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2 terhadap nilai rerata kadar gula darah sangat penting dilakukan untuk meningkatkan perhatian penderita diabetes dalam menjaga kepatuhan dan juga mendorong peneliti untuk mencari tahu dan mengembangkan lebih lanjut tentang tingkat kepatuhan dan aspek yang berpengaruh dalam tingkat kepatuhan pengobatan.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang timbul pada penelitian ini yaitu: Bagaimana hubungan tingkat kepatuhan pengobatan oral antidiabetik pasien diabetes melitus tipe 2 terhadap nilai rerata kadar gula darah di FKTP Medi Medika ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan tingkat kepatuhan pengobatan oral antidiabetik pasien diabetes melitus tipe 2 terhadap nilai rerata kadar gula darah di FKTP Medi Medika

### **Tujuan Khusus**

1. Mengetahui tingkat kepatuhan pasien dalam pengobatan oral antidiabetik diabetes mellitus tipe 2
2. Mengetahui hubungan tingkat kepatuhan pengobatan oral antidiabetik pasien diabetes melitus tipe 2 dengan nilai rerata kadar gula darah
3. Mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pengobatan oral antidiabetik pasien diabetes melitus tipe 2

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan melengkapi konsep atau teori tentang pentingnya mematuhi penatalaksanaan diabetes melitus yang baik dan benar dan meningkatkan pengetahuan terkait penyakit diabetes melitus

### **Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti antara lain menjadikan pembelajaran dan dapat meningkatkan pengalaman kepada penyandang diabetes melitus mengenai kepatuhan pengobatan, faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan obat, pengalaman, sikap dalam edukasi tentang kepatuhan pengobatan, dan pentingnya kadar glukosa darah yang terkontrol

#### 2. Bagi Pasien

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki sikap pasien dalam kepatuhan pengobatan diabetes melitus, meningkatkan pengetahuan pasien terkait pengobatan diabetes melitus, dan komplikasi diabetes melitus akibat ketidakpatuhan dalam pengobatan diabetes melitus.

#### 3. Bagi Klinik

Manfaat penelitian ini bagi klinik diharapkan dapat meningkatkan lagi edukasi terhadap pasien mengenai pengobatan diabetes bukan hanya oral antidiabetik melainkan terapi diet, olahraga, dan juga insulin.

## E. KEASLIAN PENELITIAN

No	Judul & Peneliti	Variabel	Desain penelitian	Hasil	Persamaan & Perbedaan
1	Faktor faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Pasien Diabetes Melitus pada Praktek Dokter Keluarga di Kota Tomohon. (Vera Tombokan)	Pasien dari 6 praktik dokter keluarga di Tomohon	Metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional	Terdapat hubungan signifikan antara pendidikan pasien dengan kepatuhan berobat pasien diabetes melitus	Persamaan: Metode penelitian menggunakan pendekatan cross sectional Perbedaan: perbedaan tempat penelitian
2	Gambaran Kepatuhan Manajemen Diabetes Tipe 2 di Puskesmas Ngoresan Jebres. (Oktavia Putri Nur Cahyati, 2019)	Pasien penyandang diabetes melitus tipe 2 di puskesmas Jebres	Penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif eksploratif, dengan pendekatan cross sectional	Gambaran kepatuhan manajemen diabetes melitus tipe 2 didapatkan bahwa responden dominan patuh pada kategori pengobatan dan aktivitas fisik dibandingkan dengan pengetahuan dan terapi gizi	Persamaan: Meningkatkan tingkat kepatuhan terhadap pengobatan diabetes melitus sebagai salah satu upaya untuk mengontrol kadar gula darah Perbedaan : pengukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepatuhan pengobatan pasien

3	Dukungan Keluarga Pasien penyandang diabetes melitus yang diperiksa di Klinik Kimia Farma Husada Manado dengan Ataupun Menggunakan terapi Insulin. Dengan total 102 Responden.	Pasien penyandang diabetes melitus yang diperiksa di Klinik Kimia Farma Husada Manado dengan Ataupun Menggunakan terapi Insulin. Dengan total 102 Responden.	Penelitian menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan metode <i>Purposive sampling</i>	Responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik dan patuh terhadap terapi insulin. Peneliti juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga pasien dengan terapi insulin pasien diabetes melitus tipe 2	Persamaan:Metode penelitian menggunakan pendekatan cross sectional  Perbedaan: faktor yang menjadi alat ukur terhadap kepatuhan pengobatan diabetes dan instrumen pengambilan data yang berbeda.
---	--	--	--	--	--

Tabel 1. Tabel Keaslian Penelitian